

Menterjemahkan_Toleransi_Artikel

by Agus Sunaryanto

FILE	9P-MENTERJEMAHKAN_TOLERANSI_ARTIKEL.PDF (278.13K)		
TIME SUBMITTED	09-MAY-2018 10:40AM (UTC+0700)	WORD COUNT	5421
SUBMISSION ID	961152106	CHARACTER COUNT	34045

**MENTERJEMAHKAN TOLERANSI RISIKO PEMILIK UMKM
MELALUI KEPUTUSAN PENGGUNAAN MODAL YANG
MENGANDUNG RISIKO BISNIS DAN
RISIKO KEUANGAN**

N. Agus Sunarjanto

Herlina Yoka Roida

Faculty of Business – Widya Mandala Catholic University Surabaya,
Indonesia

Email: n_agus_sunarjanto@yahoo.co.id / yokaroida@yahoo.com.au

ABSTRACT

This paper will briefly stress to translate risks in perspective of Small Medium Enterprises owners which be influenced situational or psychological reasons. The degree of risk tolerance could impact their financial decision that in turn should balance off against potential bankruptcy costs. This research conducts 351 respondents all over Surabaya and surrounding areas, respectively. Variables to translate degree of risk tolerance (character) are reflected from situational indicators, business risks which is reflected from variability of sales, demand, and earnings. Also, financial risk which is reflected the decision to use debt as a funding source.

Moreover, for a more comprehensive analytical standpoint, structural equation model is used to analyses. Exploration the perception of risks is needed to get clear definition from SMEs. Matching the explanatory and exploratory variable can be implemented practically as long as they have difference degree of risk tolerance. These approaches can be used to reduce the weakness of statistical and perception approach. It is not only creating SMEs consciousness but also help to interpret and understand clearly the root of SMEs problem. Nevertheless, the potential errors and precautions of this model can be attained from the reliability of data that involves the understanding of SMEs owners of risks that can be distinguished from business scales, culture values and differences.

Keywords: *SMEs, Degree of Risk Tolerance, Business Risk, Financial Risk, Perception, Situational*

1. Pendahuluan

Keberadaan pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kondisi kehidupan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia. Dari 42,452 juta entitas usaha, ternyata 41,8 juta (98,5%) merupakan usaha mikro. Hanya sekitar kurang lebih 650.000 yang merupakan usaha kecil dan menengah, serta sekitar kurang lebih dua ribu lainnya adalah usaha besar (Menegkop, 2004). Angka ini meningkat pada tahun 2012 yaitu sebanyak 52 juta UMKM dengan

kontribusi sebesar 56% pada PDB. Posisi ini menempatkan usaha mikro, kecil dan menengah sebagai entitas utama dalam pemberdayaan ekonomi rakyat.

Potret diatas menunjukkan juga keberadaan UMKM di Indonesia dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja menjadikan UMKM sebagai tiang perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu menjadi sesuatu yang *urgent* untuk membangun UMKM agar mampu untuk bertahan dalam kondisi persaingan yang semakin kompleks.

Menurut Roida dan Sunarjanto (2011) terdapat perbedaan definisi skala usaha berdasarkan kriteria pemerintah atas dasar aset dan penghasilan/penjualan yang berpotensi mengindikasikan terjadinya ketidakefisiensian pengelolaan UMKM yang bisa disebabkan oleh *lack of capacity* dan *lack of qualified personel* dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan usaha yang bervariasi akan mempengaruhi risiko bisnis yang dapat mengganggu operasional usaha.

Dari sisi keputusan keuangan yang diambil, UMKM dapat menghadapi risiko finansial atau keuangan yang diakibatkan karena pemilihan penggunaan hutang atau modal sendiri oleh pemilik UMKM. Secara jangka panjang, risiko keuangan akan berdampak pada daya tahan UMKM. Daya tahan UMKM salah satunya ditentukan oleh derajat toleransi usaha terhadap risiko (Roida dan Sunarjanto, 2011). Studi ini akan menekankan pada bagaimana pemilik UMKM menerjemahkan toleransi risiko berdasarkan preferensinya atas risiko untuk pembuatan keputusan keuangannya dalam upaya menjaga kesinambungan usahanya. Daya tahan UMKM dilihat dari sisi; pertama, risiko bisnis yaitu risiko yang timbul sebagai akibat dari kegiatan operasional dan penggunaan aset yang dimiliki dan; kedua, risiko finansial yang timbul karena keputusan pendanaan yang diambil oleh UMKM. Meskipun untuk keputusan pendanaan bentuk kepemilikan usaha juga akan memberi pengaruh sebab berkaitan dengan dengan derajat keengganan pemilik terhadap risiko (Thomsen dan Pedersen, 2000) dan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan (Shrader dan Simon, 1997), namun preferensi pemilik UMKM atas risiko sangat besar pengaruhnya dalam pembuatan keputusan keuangan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perumusan masalah yang dapat diketengahkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Situasional berpengaruh terhadap derajat toleransi risiko /karakter pemilik UMKM (*risk avoider* atau *risk neutral* atau *risk lover*) ?
2. Apakah derajat toleransi risiko pemilik UMKM (*risk avoider* atau *risk neutral* atau *risk lover*) berpengaruh pada derajat risiko bisnis dan risiko keuangan UMKM?

11

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah situasi berpengaruh terhadap derajat toleransi risiko / karakter pemilik UMKM (*risk avoider* atau *risk neutral* atau *risk lover*) ?
2. Untuk mengetahui apakah derajat toleransi risiko (karakter) pemilik UMKM (*risk avoider* atau *risk neutral* atau *risk lover*) berpengaruh pada derajat risiko bisnis dan risiko keuangan UMKM?

2. Landasan Teori, Kajian Empiris dan Pengembangan Hipotesis Situasional

Pilihan pengusaha/pemilik UMKM dalam pengambilan keputusan akan dipengaruhi oleh karakter serta lingkungan. Secara umum Srivastava (2001) mengkonseptualisasikan pendekatan untuk *taxonomy* situasional. Pendekatan tersebut meliputi: pertama, *psychological approach* yang merupakan pendekatan mengklasifikasikan situasi ke dalam proses psikologi yang diarahkan. Pendekatan ini berfokus pada penerimaan individu. Kedua, *objective situation approach* yaitu pendekatan yang lebih merupakan faktor eksternal yang mengarahkan pada perbedaan perilaku individu.

Situasi merupakan keseluruhan faktor pada suatu waktu dan tempat tertentu dari pengamatan yang tidak berasal dari pengetahuan personal dan pilihan alternatif, serta memiliki pengaruh yang terlihat sistematis terhadap perilaku saat ini (Belk, 1974). Selain itu, pengaruh situasi sebagai kondisi sementara atau setting yang terjadi dalam lingkungan pada waktu dan tempat tertentu (Assael, 1998). Fenomena psikologis dalam keuangan dimaknai dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu *bias*, *heuristic* dan *framing effects* (Shefrin, 2007:3).

Roida (2010) menjelaskan fenomena perilaku *bias* sebagai sebuah disposisi awal yang mengarah pada sebuah kesalahan. Terdapat empat jenis bias yang dapat dijelaskan melalui fenomena ini: pertama, optimisme yang berlebihan (*excessive optimism*) yaitu seseorang terlalu berlebihan pada estimasi pada kondisi baik akan muncul dan cenderung mengabaikan estimasi keadaan yang kurang menguntungkan. Akibatnya seringkali kurang antisipasi pada keadaan yang memburuk yang mestinya dapat diefisienkan. Kondisi ini berakibat pada menurunkan nilai sebuah organisasi karena tergerus oleh biaya-biaya yang muncul karena sikap optimisme yang berlebihan.

Kedua, percaya diri yang berlebihan (*overconfidence*), pada dasarnya perilaku ini berhubungan dengan pemahaman seseorang pada kemampuan yang dimilikinya (*ability*) dan batas pengetahuan yang dikuasainya (*knowledge*). Seseorang yang memiliki percaya diri berlebihan umumnya merasa dirinya mengetahui lebih banyak dari yang sesungguhnya diketahui. Percaya diri berlebihan pada kemampuannya umumnya bisa terjadi sebagai akibat dari kesuksesan masa lalu. Seseorang meletakkan keyakinannya guna pengambilan keputusan didasarkan pada apa yang sudah terjadi di masa lalu sebagai indikator bahwa hal tersebut bisa dilakukan pada masa sekarang. Pemahaman ini justru meniadakan unsur perubahan yang selalu mengikuti periode masa karena asumsi bahwa yang lain-lain tetap (*ceteris paribus*) hanyalah sebuah framing guna mendekatkan pada model awal yang menjadi acuan. Pada dasarnya tidak ada satupun yang tetap sepanjang waktu.

Ketiga, bias konfirmasi (*confirmation bias*), yaitu perilaku seseorang menambahkan informasi berlebihan guna mendukung pandangan relatif yang diyakininya. Dengan kata lain seseorang hanya ingin mendengar apa yang ingin didengar. Akibatnya seseorang menjadi disibukkan mencari alasan dan justifikasi guna mendukung pendapat yang diungkapkan adalah benar daripada berupaya mengalokasikan waktu untuk mencari alasan yang mengarahkan pada keputusan yang bisa saja keliru. Kondisi ini membuat seseorang mengambil keputusan secara 'mata tertutup' meskipun melihat.

Keempat, kontrol ilusi (*illusion of control*) menjelaskan bahwa pada saat seseorang mengambil sebuah keputusan maka hasil keputusan itu merupakan perpaduan antara unsur *luck and skill*-keberuntungan dan keahlian. Akibatnya seseorang akan berusaha melakukan kontrol besar terhadap hasil dari keputusan yang dibuat, inilah yang disebut sebagai *illusion of control*. Semakin meningkat kontrol yang dilakukan sebagai optimis seseorang bahwa capaian atau hasil keputusan sesuai dengan yang dikehendakinya.

Preferensi Risiko Pemilik UMKM

UMKM umumnya lebih banyak menggunakan dana dari modal sendiri dibandingkan dengan meminjam dari lembaga keuangan (Harner, 2011). Hal ini dapat dijelaskan dengan preferensi pemilik UMKM pada risiko.

Prinsip *risk aversion* menyatakan bahwa "*when all else equal, people prefer higher return and lower risk*". Prinsip ini juga mengkategorikan pada dasarnya pemodal adalah orang yang tidak menyukai risiko. Terdapat tiga preferensi atas risiko yaitu *risk avoid* (27) adalah tipe investor yang menghindari risiko dalam menjalankan usahanya, *risk neutral* yaitu tipe investor yang netral pada risiko, dan *risk lover* tipe investor yang menyukai risiko.

Preferensi UMKM atas risiko adalah preferensi individual yaitu pemilik yang dalam keputusan keuangan akan sangat menentukan pilihan-pilihan yang diambil dalam permodalan. Urata (2000) menyebutkan hal-hal yang memengaruhi UMKM dalam mendapatkan sumber permodalan antara lain :

1. Kurangnya kesesuaian antara dana yang tersedia yang dapat diakses oleh UMKM
2. Biaya transaksi yang tinggi, yang disebabkan oleh prosedur yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu sementara jumlah dana yang dikucurkan relatif kecil.
3. Kurang akses ke sumber dana formal, baik oleh ketersediaan bank maupun ketersediaan informasi yang memadai.
4. Bunga kredit untuk investasi maupun untuk permodalan cukup tinggi.

Risiko Bisnis dan Risiko Keuangan

Dalam teknik penggunaan modal, risiko didefinisikan sebagai variabilitas dari keuntungan atau pendapatan yang diharapkan terjadi (Atmaja, 2008). Hal ini berkaitan dengan keputusan pendanaan investasi guna keberlangsungan usaha. Maka variasi pendapatan dapat disebabkan oleh:

1. Keterbukaan terhadap risiko
2. Keputusan pendanaan yang menimbulkan risiko keuangan

Kepemilikan UMKM, sama seperti bentuk kepemilikan perusahaan pada umumnya akan sangat menentukan akses pendanaan yang didapat, teknologi yang dapat diadopsi dalam rangka inovasi, dan sumber daya komersial serta kapasitas UMKM (Allen dan Phillips, 2000). Dengan kata lain, ini menunjukkan juga derajat toleransi yang dimiliki UMKM terhadap risiko yang berdampak pada keputusan yang diambil untuk mendapatkan akses pendanaan diluar model konservatif atau tradisional yang dijalankan, inovasi atas usaha dan produk atau jasa yang dihasilkan dan juga strategi untuk tetap bertahan dengan mengupayakan sumber daya seperti bahan baku dan kapabilitas atau kemampuan UMKM itu sendiri.²

Risiko bisnis adalah ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasi UMKM dimasa mendatang. Risiko bisnis mewakili tingkat risiko dari kegiatan operasi UMKM yang tidak menggunakan hutang, yang diukur dengan deviasi standard *Return on Equity* (ROE). Risiko bisnis dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain;

1. Variabilitas permintaan. Semakin pasti permintaan maka semakin rendah risiko bisnis UMKM
2. Variabilitas harga. Semakin rentan harga berubah maka semakin besar risiko bisnis.
3. Variabilitas biaya input. Semakin tidak menentu biaya input maka semakin besar risiko bisnis.
4. Kemampuan menyesuaikan harga apabila terjadi perubahan biaya. Semakin besar kemampuan penyesuaian maka semakin kecil risiko bisnis.
5. Tingkat penggunaan biaya tetap. Semakin tinggi penggunaan biaya tetap maka semakin tinggi risiko bisnis.

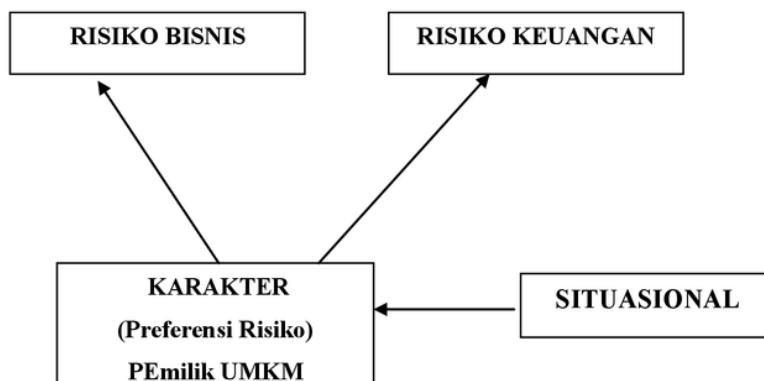
Risiko keuangan akan timbul sebagai tambahan atas risiko jika derajat keengganan risiko pemilik UMKM berkurang, yaitu sebagai akibat keputusan untuk menggunakan hutang disamping modal sendiri. Dampak keputusan ini tentu saja dikompensasi dengan semakin besarnya ROE UMKM sebagai perwujudan risiko yang semakin besar yang ditanggung UMKM berupa tingkat keuntungan yang diharapkan yang semakin membesar.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka diduga:

Hipotesis 1: Situasional berpengaruh terhadap preferensi risiko pemilik UMKM

Hipotesis 2: Karakter (Preferensi Risiko) pemilik UMKM berpengaruh terhadap risiko bisnis dan risiko keuangan

Model Penelitian



Gambar 2.1
Konsep Penelitian

1

3. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris hipotesis yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antara situasional dan karakter (preferensi investor) atas risiko terhadap keputusan keuangan yang mengandung risiko bisnis dan risiko keuangan UMKM.

33

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel endogen, yang terdiri dari karakter (preferensi risiko) (Y1), risiko bisnis (Y2) dan risiko keuangan (Y3).
- 21 Variabel eksogen yaitu situasi (X1).

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel penelitian diatas akan dijelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Karakter (preferensi atas risiko) (Y1)

Merupakan pilihan pemilik UMKM secara individu atas risiko. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert poin 5. Indikator yang digunakan adalah derajat toleransi atas risiko, semakin kecil skala akan menunjukkan derajat toleransi risiko semakin kecil (*risk avoider*).

- b. Risiko Bisnis (Y2)

Risiko bisnis berkaitan dengan ketidakpastian pendapatan operasi usaha dimasa mendatang. Ketidakpastian ini dipengaruhi antara lain oleh: (1) variabilitas permintaan, (2) variabilitas harga, (3) variabilitas biaya input, (4) kemampuan menyesuaikan harga, serta (5) penggunaan biaya tetap yang tinggi.

kemampuan menyesuaikan harga, serta (5) penggunaan biaya tetap yang tinggi. Risiko bisnis akan diukur dengan variasi *Return on Equity*:

$$\sigma \text{ ROE} = \sigma \text{ EAT/Modal Sendiri} \dots\dots\dots(1)$$

c. Risiko Keuangan (Y3)

Risiko keuangan adalah risiko tambahan yang muncul akibat keputusan menggunakan hutang dalam menjalankan usaha (Ross, Westerfield, & Jordan: 578). Risiko keuangan diukur dengan:

$$\sigma \text{ ROE(L)} - \sigma \text{ ROE(UL)} \dots\dots\dots(2)$$

Risiko keuangan yang diukur melalui indikator sebagai berikut:

- a. Proporsi antara hutang dengan total kekayaan yang di gunakan dalam kegiatan usaha.
- b. Bunga yang dibayar membebani kegiatan usaha.
- c. Hutang dapat meningkatkan keuntungan usaha.
- d. Persepsi bahwa keputusan hutang mengakibatkan resiko kebangkrutan usaha.

d. Situasional (X)

Situasi merupakan keseluruhan faktor pada suatu waktu dan tempat tertentu dari pengamatan yang tidak berasal dari pengetahuan personal dan pilihan alternatif, serta memiliki pengaruh yang terlihat sistematis terhadap perilaku saat ini (Belk, 1974). Situasional diukur melalui indicator sebagai berikut :

1. Persepsi tentang kondisi ekonomi ke depan.
2. Persepsi tentang omset penjualan dari usaha dalam tiga tahun kedepan.
3. Persepsi tentang keberlanjutan usaha bertahan.

14

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer yang digunakan berupa data yang diperoleh melalui wawancara langsung oleh peneliti dengan responden menggunakan kuesioner.

Kuisisioner yang disebarkan kepada 500 responden, namun yang kembali sebanyak 351 responden, namun hanya 346 yang bisa diolah sebagai informasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan berupa data statistik dan sumber data literatur lain.

Teknik Pengumpulan Data

Jumlah sampel penelitian untuk responden UMKM yang berada di wilayah Surabaya sekitarnya 11 banyak 500 responden Dengan memperhatikan tujuan penelitian, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *disproporsional stratified judgment sampling*. Metode *disproporsional* (non proporsional) digunakan dengan mengacu pada pendapat Subiyanto (2000:97) bahwa sampel non proporsional (disportional) dimungkinkan juga dengan penalaran/alasan, bahwa belum tentu anggota populasi pada setiap strata dapat mewakili kepentingan/tujuan penelitian secara keseluruhan.

6

Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner yaitu suatu daftar pertanyaan terstruktur yang digunakan untuk mengukur persepsi responden dan fakta-fakta yang berhubungan dengan responden, serta dengan suatu keadaan yang telah diketahui responden. Pengisian kuesioner oleh responden didampingi oleh tenaga peneliti untuk membantu menginterpretasikan pertanyaan kuesioner dengan benar.

36

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Struktural Aquation Modeling* (SEM). Namun, sebelum dilakukan uji SEM ada asumsi yang perlu dipenuhi yaitu : uji normalitas (*normality test*), uji kecocokan model, uji validitas, uji reabilitas, uji kecocokan modal struktural (*structural model fit*)

1. Prosuder Penerapan Struktural Equation Modelling (SEM)

Menurut Yamin dan Kurniawan (2009: 14-16), penerapan SEM mengikuti prosedur sebagai berikut :

2. 1. Spesifikasi Model (*Model Specification*)

Pada tahap ini, pertama, peneliti mengungkapkan sebuah konsep permasalahan penelitian. Permasalahan penelitian merupakan sebuah pernyataan atau dugaan hipotesis terhadap suatu masalah. Kedua, mendefinisikan variabel-variabel yang akan terlihat dalam penelitian dan mengkategorikan sebagai variabel eksogen dan variabel endogen. Ketiga, menentukan metode pengukuran untuk variabel tersebut, apakah bisa diukur secara langsung atau membutuhkan variabel *manifest*. Pendekatan teori yang benar dibutuhkan saat akan menentukan indikator-indikator yang akan mengukur konstruk laten. Langkah ke-empat adalah mendefinisikan hubungan kausal struktural antar variabel, apakah hubungan *recurvise* atau *non-recuvice*. Langkah kelima adalah langkah opsional, yaitu membuat diagram jalur hubungan antara konstruk laten dan antar konstruk laten beserta indikator-indikatornya.

3. Identifikasi Model (*Model Indification*)

Terdapat tiga jenis identifikasi model, yaitu:

a. *Under-identified model*

Adalah suatu identifikasi model dimana model yang dispesifikasikan tidak mempunyai penyelesaian yang unik dan jumlah parameter yang di estimasi lebih besar dari jumlah data.

b. *Just-identified model*

Adalah identifikasi model dimana jumlah parameter yang akan di estimasi sama dengan jumlah data yang akan mempunyai penyelesaian tunggal dalam persamaan tersebut.

c. *Over-identified model*

Adalah identifikasi model dimana jumlah parameter yang di estimasi lebih kecil dari jumlah data yang dilakukan melalui proses iterasi hingga dicapai nilai konvergensi yang stabil.

4. Perbentukan Model

Ada dua metode pendekatan yang digunakan dalam pembentukan model SEM, yaitu *one step approach* dan *two step approach*. *One step approach* berarti bahwa estimasi atau pengujian model (baik pengukuran model atau model struktural) dilakukan sekaligus secara menyeluruh. Model hubungan antara konstruk dan indikatornya serta hubungan antar konstruk yang di estimasi secara simultan. Disisi lain, *two step approach* dilakukan secara berhadapan. Pertama, dilakukan pengujian terhadap pengukuran model hingga mencapai uji kelayakan model yang baik, kemudian setelah mendapatkan pengukuran model yang baik, lalu setiap konstruk dihubungkan untuk diuji secara struktural.

Uji Normalis (Normality Test)

Menurut Yamin dan Kurniawan (2009: 29). Ada dua *output normalitas* yang dihasilkan, yaitu *univariate normality* dan *Multivariate normality*, bila p- value (nilai-p) chi kuadrat *Skewness* dan *Kurtosis* kurang dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel tidak tidak mengikuti fungsi distribusi normal. Apabila nilai -p dari uji statistik normalitas dari *Skewness* dan *Kurtosis* lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa data variabel mengikuti fungsi distribusi normal dan dapat melanjutkan ke uji berikutnya.

Uji Kecocokan Model

Menurut Yamin dan Kurniawan (2009: 31-39) uji kecocokan model digunakan untuk menguji apakah model yang dihipotesiskan merupakan model yang baik untuk mempresentasikan hasil penelitian. Beberapa tahap untuk mengevaluasi kecocokan model (*goodness of fit*) yang dapat dilakukan yaitu:

1. Kecocokan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

SEM (*Structural Equation Modeling*) tidak mempunyai uji statistik tunggal terbaik yang dapat menjelaskan kekuatan dalam memprediksi sebuah model. Berikut ini merupakan ukuran-ukuran uji kecocokan keseluruhan model yaitu:

a. Uji Kecocokan Chi-Kuadrat (χ^2)

Ukuran kecocokan chi-kuadrat mengukur seberapa dekat antara matriks kovarians hasil prediksi model dan matriks kovarians dari sampel data. Dalam uji kecocokan chi-kuadrat, batas minimum p- value (nilai-p) chi-kuadrat lebih besar dari 0,05 digunakan untuk menyatakan bahwa model adalah baik.

b. Goodness-of-fit index (GFI)

Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model merangkai keragaman data. Model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. $GFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq GFI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

c. Root mean square error (RMSEA)

Nilai RMSEA < 0,05 adalah *good fit*.

- d. *Root mean square error of approximation (RMSEA)*
 Nilai RMSEA < 0,08 adalah *good fit*, sedangkan RMSEA < 0,05 adalah *se fit*
 - e. *Adjusted Goodness Of Fit Index (AGFI)*
 Ukuran ini merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi derajat bebas model dengan model lain yang di bandingkan $AGFI \geq 0,9$ Adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq AGFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*
 - f. *Tucher Lewis Index (TLI)*
 Ukuran ini merupakan ukuran untuk pebandingan antar model yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model. Nilai TLI berkisar antara 0-1. Nilai $TLI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq TLI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*.
 - g. *Normed Fit Index (NFI)*
 Nilai NFI merupakan besarnya ketidakcocokan antara model target dan modal dasar. Nilai NFI berkisar antara 0-1. Nilai $NFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq NFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*
 - h. *Incremental Fit Index (IFI)*
 Nilai IFI berkisar antara 0-1. Nilai $IFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq IFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*
 - i. *Comparative Fit Index (CFI)*
 Nilai CFI berkisar antara 0-1. Nilai $CFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq CFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*
 - j. *Relative Fit Index (RFI)*
 Nilai RFI berkisar antara 0-1. Nilai $RFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq RFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*
 - k. *Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)*
 Nilai PNFI yang tinggi menunjukan kecocokan yang lebih baik. PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif.
 - l. *Parsimonious Goodness Of Fit Index (PGFI)*
 PGFI merupakan modifikasi dari GFI, dimana nilai yang tinggi menunjukan model lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model.
- 2. Kecocokan model pengukuran (*Measurement fit*)**
- a. Uji validitas
 Suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukurean tidak valid maka ia tidak bermanfaat bagi penelitian karena tidak mengukur atau melakuka apa yan seharusnya dilakukan. (Kuncoro, 2003:151)
 Menurut Ridgon dan Ferguson(1994) serta Doll, Xia, dan Torrzzadeh (1994) dalam Yamin da Kurniawan (2009:36), suatu variabel dikatakan mempunyai validitas yang baik terhadap suatu konstrukstur laten apabila :
 1. Nilai t muatan (faktornya *loading*-nya) lebih besar dari nilai kritis ($\geq 1,96$ atau praktisnya > 2)
 2. Muatan faktor standarnya (*standardized factor loading*-nya) lebih besar atau sama dengan 0,7
 - b. Uji Relibitas

4 Relibitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Relibitas berbeda dengan validitas karena yang pertama memusatkan perhatian pada masalah konsistensi, sedang yang kedua lebih memperhatikan masalah ketepatan. Dengan demikian, relibitas mencakup dua hal utama, yaitu : stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran. (Kuncoro, 2003:154)

Reliabilitas berkaitan erat dengan konsistensi variabel manifest dalam mengukur konstruk latennya. Menurut Yamin dan Kurniawan (2009:36) relibitas konstruk dikatakan baik jika nilai *construct reliability* > 0,7.

Formula untuk menghitung construct reliability sebagai berikut :

$$\text{Construct-Reliability} = \frac{(\sum \text{Std.Loading})^2}{(\sum \text{Std.Loading})^2 + \sum e_j}$$

Dimana : 1. λ *standardized Loading* (λ) atau muatan/ loading baku.

2. e_j adalah *measurement error* dari tiap-tiap indikator.

Measurement Error yaitu $1 - \lambda^2$.

Pengujian Hipotesis

25 Prosedur pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji t ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel/secara parsial terhadap variabel tergantung. Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan situasional terhadap karakter (preferensi risiko) pemilik UMKM.
 $H_1 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan situasional terhadap karakter (preferensi risiko) pemilik UMKM.
2. $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan karakter (preferensi risiko) pemilik UMKM terhadap risiko bisnis dan risiko keuangan
3. $H_2 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan karakter (preferensi risiko) pemilik UMKM terhadap risiko bisnis dan risiko keuangan

Pengujian Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ tergantung. Adapun prosedur Uji F yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1, b_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan karakter (preferensi risiko) pemilik UMKM (X1) terhadap risiko bisnis (Y_1) dan risiko keuangan (Y_2).
2. $H_1 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan karakter (preferensi risiko) pemilik UMKM (X1) terhadap risiko bisnis (Y_1) dan risiko keuangan (Y_2).

Pengujian Hipotesis (uji t)

20 Uji t ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas / secara parsial terhadap variabel tergantung. Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1, b_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan karakter (preferensi risiko) pemilik UMKM (X1) terhadap risiko bisnis (Y_1) dan risiko keuangan (Y_2).
2. $H_1 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan karakter (preferensi risiko) pemilik UMKM (X1) terhadap risiko bisnis (Y_1) dan risiko keuangan (Y_2).

4. Hasil Penelitian

Deskripsi dan Analisis Data

Hasil observasi berdasarkan kuisioner yang dibagikan sejumlah 500 dan sebanyak 346 kuisioner dari pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di area Surabaya dan sekitarnya yang digunakan sebagai sampel. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan bantuan program Lisrel guna uji *Struktural Aquation Modeling* (SEM) didasarkan pada variabel-variabel yang berpotensi menerjemahkan risiko bisnis dan risiko keuangan UMKM.

Gender pemilik UMKM lebih banyak pria sebanyak 60.1% dan wanita sebanyak 39.9%. Skala usaha merata pada ketiga jenis yaitu 34.1% mikro, 38.2% menengah dan 27.7% skala sedang (Tabel 4.1).

Tabel 4.1.
Sebaran Gender dan Skala Usaha

Gender	Persentase
Pria	60.1%
Wanita	39.9%
Skala Usaha	
Mikro	34.1%
Kecil	38.2%
Menengah	27.7%

Sumber: Data diolah (Lampiran 2)

Tabel 4.2 memaparkan bahwa rerata pada masing-masing variabel memberikan hasil yang lebih dari skala 3 dari nilai maksimum 5 skala likert. Hasil rerata tersebut diterjemahkan dalam rank interval seperti yang tercantum dalam Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.2.
Statistik Deskriptif

Variabel	Mean
Situasional (X)	3.9461
Karakter (Y1)	3.7967
Risiko Bisnis (Y2)	3.4838
Risiko Keuangan (Y3)	3.0195

Sumber: Data diolah (Lampiran 2)

Tabel 4.3.
Interval Hasil

Rank Interval	Interval	Situasional (X1)	Karakter (Y1)	Risiko Bisnis (Y2)	Risiko Keuangan (Y3)
$(5 - 1)/5 = 0.80$	1.00 - 0.80				
	1.81 - 2.61				
	2.62 - 3.42				3.0195 Risiko Sedang
	3.43 - 4.23	3.9461 Optimis	3.7967 Risk Lover	3.4838 Risiko Tinggi	
	4.24 - 5.04				

Secara deskriptif, responden mengindikasikan situasi yang realtif optimis dengan kondisi perekonomian dan prospek dimasa mendatang usaha UMKM yang dijalankannya. Secara karakter, derajat tolerasnsi atas risiko relatif tinggi dengan risiko bisnis UMKM relative tinggi namun risiko keuangan sedang. Kondisi ini cukup menarik karena sesuai dengan karakter UMKM yang memiliki daya adaptasi yang tinggi namun risiko bisnis yang dijalankan cukup besar.

2

Pengujian Asumsi SEM

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM. Dalam SEM terdapat 2 asumsi penting yang harus dipenuhi yaitu asumsi normalitas data dan asumsi multikolineritas.

Pengujian Asumsi Normalitas Data

Pengujian asumsi normalitas data dapat dilakukan baik secara univariat mapun secara multivariat. Hasil pengujian asumsi ini dengan bantuan LISREL. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal secara multiva³⁴ karena *skewness and kurtosis* mempunyai nilai $\chi^2 = 528.835$ dengan nilai probabilitas = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan hasil pengujian normalitas univariat untuk data dari 15 indikator menunjukkan bahwa 1 indikator memiliki data yang berdistribusi normal (nilai probabilitas > 0,05) dan sisanya tidak berdistribusi normal (nilai probabilitas $\leq 0,05$). Menurut Hair, dkk., (2010), jika data tidak berdistribusi normal maka estimasi parameter harus dilakukan dengan menggunakan matriks kovarians asimtotik (*asymptotic covariance matrix*), bukan menggunakan matriks kovarians. Karena itu dalam riset ini akan digunakan matriks kovarians asimtotik untuk mengestimasi parameter.

Pengujian Asumsi Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya korelasi atau hubungan yang erat antara variabel laten. Model SEM mensyaratkan bahwa di antara variabel tidak boleh terjadi multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan matriks korelasi yang menunjukkan koefisien korelasi antara

variabel laten. Jika koefisien korelasi (r) antar variabel laten lebih kecil dari 0,9 berarti tidak terjadi multikolinearitas (Hair, dkk. (2010)). Matriks korelasi antar variabel laten yang dihasilkan oleh LISREL disajikan pada tabel di bawah ini.

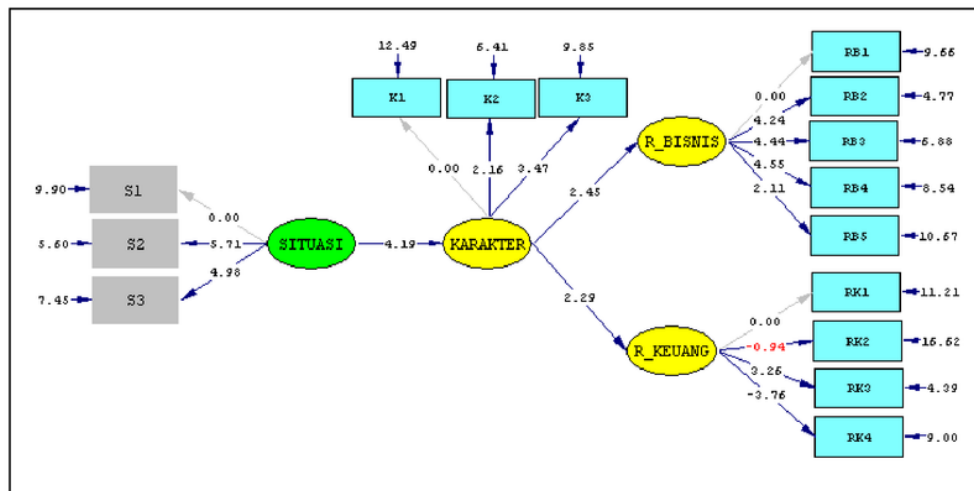
Tabel 4.4.
Matriks Korelasi

	KARAKTER	R_BISNIS	R_KEUANG	SITUASI
KARAKTER	1.00			
R_BISNIS	0.47	1.00		
R_KEUANG	0.30	0.14	1.00	
SITUASI	0.68	0.32	0.21	1.00

Dari tabel di atas nampak bahwa koefisien korelasi antar variabel laten semuanya lebih kecil dari 0,9. Karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang erat antar variabel laten sehingga asumsi dalam SEM bahwa model yang baik tidak mengandung masalah multikolinearitas terpenuhi.

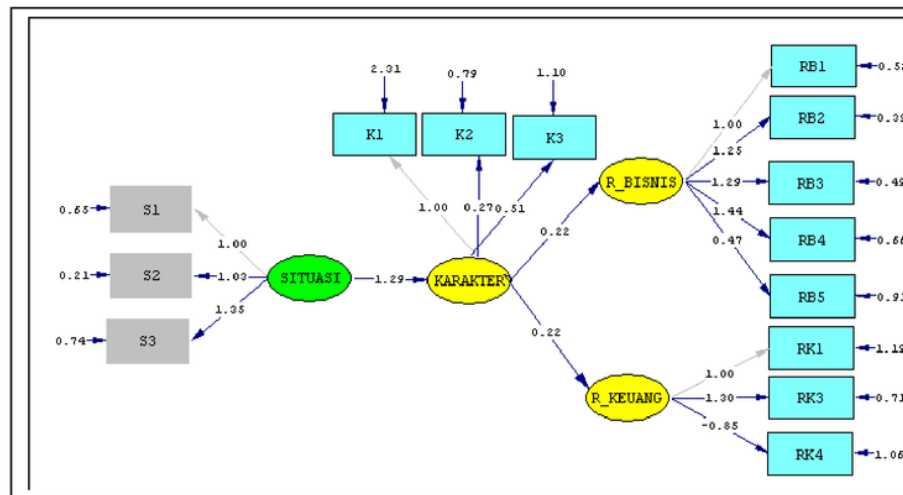
Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Hasil pengolahan data dengan bantuan LISREL disajikan sebagai berikut sebagai diagram jalur yang dihasilkan.



Gambar 4. 1.
Diagram Jalur (estimate)

Pada table diatas nampak bahwa RK2 yang mengindikasikan persepsi pemilik UMKM atas pembayaran bunga sebagai konsekuensi atas keputusan keuangan berupa pinjaman ternyata tidak valid, sehingga dikeluarkan dari model.



Gambar 4. 2.
Diagram Jalur setelah RK2 dikeluarkan

Pengujian Kecocokan Model

Dalam SEM, tidak ada indeks tunggal yang dapat digunakan untuk menguji kecocokan model-data sebagaimana pada metode statistika lain seperti regresi misalnya. Berikut disajikan beberapa indeks untuk menguji kecocokan model (*goodness of fit*).

Tabel 4.5.
Indeks Kecocokan Model - Data

GOF Statistics	Hasil	Cut off	Simpulan
Root Mean Square error of Approximation	RMSEA= 0,056	0,05-0,08	Marginal Fit
Non Normed Fit Indeks	NNFI = 0,81	< 0,9	Marginal Fit
Comparative Fit Index	CFI = 0,85	< 0,9	Marginal Fit
Incremental Fit Index	IFI = 0,85	< 0,9	Marginal Fit
Goodnes of Fit Index	GFI = 0,94	≥ 0,9	Good Fit
Adjusted Goodnes of Fit Index	AGFI = 0,91	≥ 0,9	Good Fit

Sumber: Data diolah

Hasil pengujian kecocokan model-data di atas dengan jelas memperlihatkan bahwa model yang diajukan dalam penelitian ini terbukti hanya

GFI dan AGFI yang memiliki derajat kecocokan model-data, sedangkan tiga indikator lainnya menyatakan model tidak cocok untuk digunakan. Sehingga secara keseluruhan model ini tidak mampu digunakan untuk menjawab hipotesis.

5. Diskusi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian model diatas yang kurang mampu untuk menjawab hipotesisi penelitian, sementara dari gambaran deskripsi responden diatas yang ternyata optimis pada situasi perekonomian, secara karakter adalah umumnya menyukai risiko dengan risiko bisnis yang tinggi namun persepsi atas risiko keuangan tidak tinggi, maka dimungkinkan perlu mengkaji atau memasukkan indikator lain yang bisa mempengaruhi situasi maupun berhubungan dengan karakter pemilik UMKM. Hal ini dikarenakan situasional umumnya mempengaruhi preferensi pemilik UMKM atas risiko yang dijelaskan dan barangkali bisa berbeda atas skala usaha yang berbeda juga. Situasi merupakan keseluruhan faktor pada suatu waktu dan tempat tertentu yang bukan karena pengetahuan personal dan pilihan alternatif, serta memiliki pengaruh yang terlihat sistematis terhadap perilaku saat ini. Pada kondisi ini UMKM cenderung berperilaku optimis dan bereaksi atas derajat toleransi risikonya cukup tinggi sebesar 0.72. Hal ini menjelaskan sifat adaptif dari UMKM untuk bertahan hidup.

Kepemilikan oleh gender yang berbeda bisa juga menjadi penentu yang perlu dimasukkan dalam menyusun model. Preferensi yang berbeda disebabkan karena gender akan mempengaruhi persepsi pemilik UMKM atas risiko keuangan dan risiko bisnis. Preferensi pemilik UMKM atas risiko akan mempengaruhi variasi pendapatan yang berakibat pada risiko bisnis yang harus ditanggung UMKM. Hal ini sangat tergantung juga pada keterbukaan terhadap risiko dan keputusan pendanaan yang menimbulkan risiko keuangan, sedangkan keterbukaan bisa juga disebabkan karena gender yang berbeda.

Ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasi UMKM dimasa mendatang jika dominasi pendanaan berasal dari sumber internal akan menimbulkan risiko bisnis. Rasionalisasi pemilik UMKM dapat menjadi penentu atas bagaimana mereka memberi tanggapan atas risiko bisnis maupun risiko keuangan.

6. Penutup Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu penambahan variabel lain seperti skala usaha dan gender sehingga model penelitian dapat digunakan atau cocok untuk mempredisi hipotesis.

Temuan ini semakin menarik karena pemilik UMKM bisa memiliki persepsi yang berbeda atas risiko dan didasarkan pada pengetahuan mereka yang tidak dalam atas risiko bisnis dan risiko keuangan. Disamping kemungkinan UMKM yang dijalankan cenderung menjalankan usaha sebagai bagian dari rumah tangga dan bukan semata-mata untuk keperluan bisnis.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Cakupan penelitian ini hanya pada UMKM di Surabaya dan sekitarnya. Penambahan luas populasi akan membantu melihat prespektif UMKM secara lebih luas.
2. Penelitian ini tidak mengkategorikan sektor usaha UMKM. Pengelompokan ini bisa menilai bias gender dalam pemilihan bidang usaha.
3. Penelitian ini karena sifatnya bukan data historis, maka perubahan perilaku UMKM tidak dapat dijelaskan dalam kaitannya dengan pertumbuhan usaha UMKM dan skala UMKM.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, simpulan, dan keterbatasan penelitian yang disebutkan diatas, berikut ini adalah beberapa saran yang diharapkan dapat melengkapi penelitian selanjutnya :

1. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain seperti gender dan skala usaha.
2. Penelitian selanjutnya juga perlu diperluas dengan mengkaji pemilihan bidang usaha UMKM dalam kaitannya dengan gender.
3. Penelitian selanjutnya bisa mengakomodasi perubahan perilaku UMKM dan tanggapannya atas risiko.

7. Daftar Pustaka

- Allen, J. And Phillips, G.M., (2000) 'Corporate equity ownership, strategic alliances and product market relationships', *Journal of Finance* **55**(6): 2791-2815.
- Assael, H., (1998), *Consumer Behavior*, 6th Edition, Cincinnati Ohio, South Western College Publishing.
- Belk, R. (1974), An exploratory Assesment Situational Effect in Buyer Behavior, *Jurnal of Marketing Research*, May, pp. 156-163.
- Bonaccorsi, A. (1992) 'On the relationship between firm size and export intensity' *Jurnal of International Business Studies* **23**(4) 605-635.
- Buckley, J. & Casson, M (1976), *The Future of the Multinational Enterprise*, Macmillan: London.
- Dunning, J.H. (1977) 'Trade, location of economic activity and the multinational enterprise: a search for an eclectic approach', in B. Ohlin, P.O. Hesselborn and P.M. Wijkman (eds.) *The International Allocation of Economic Activity*, Macmillan: London.
- Dunning, J.H. (1981), *International Production and the Multinational Enterprise*, Allen & Unwin: London.
- Fama, E.F. and Jensen, M.C. (1985), 'Organizational forms and investment decisions', *Journal of Financial Economics* **14**(1) 101-119.

- Fernandez, Z. and Nieto, M.J., (2006), 'Impact of ownership on the international involvement of SMEs', *Journal of International Business Studies* **37**(3) 340-351.
- 10 Jensen, M.C., and Meckling, W.H., (1976), 'Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure', *Journal of Financial Economics* **3**(4): 305-360.
- 17 Harner, M.M., (2011), Mitigating Financial Risk for Small Business Entrepreneurs, *Ohio State Entrepreneur Business Law Journal* **6**(2) 469-489.
- KOMPAS, 14 Desember 2007, 'Usaha Mikro: Akselerasi Pembiayaan UMKM' oleh Djoko Retnadi (2007).
- KOMPAS, 29 Februari 2008, 'Fokus: Masalah Besar di Usaha Kecil', (2008).
- 18 Knight, G., (2001), 'Entrepreneurship and strategy in the international SME', *Journal of International Management* **7**(3): 155-172.
- Lu, J.W. and Beamish, P.W., (2001), 'The internationalization and performance of SMEs' *Strategic Management Journal* **22**(6/7): 565-586.
- Poza, E. (2004), *Family Business*, Thomson South-Western Publishing, Mason: Ohio.
- Roida, H.Y., (2010), Siapakah Godot Yang Ditunggu Itu?, *Jurnal Cogito Fakultas filsafat UKWMS*, Nopember 2010.
- Shefrin, H, 2007, *Behavioral Corporate Finance: Decisions That Create Value*, McGraw-Hill Irwin, International Edition.
- 12 Shrader, R.C., and Simon, M., (1997), 'Corporate versus independent new ventures: resource, strategy and performance differences', *Journal of Business Venturing* **12**(1): 47-66.
- 15 Srivastava, R.K. (1981), Usage Situational Influences on Perceptions of Product Markets: Theoretical and Empirical Issues, *Advances in Consumer Research*, Vol. 8, Issue 1, pp. 106 – 111.
- Tambunan, T., (2012), Wanita Pengusaha di UMKM di Indonesia: Motivasi dan Kendala, *Policy Discussion Paper Series, Center for Industry, SME and Business Competition Studies*, Trisakti University, No.33/01/2012.
- Thomsen, S. and Pedersen, T., (2000), 'Ownership structure and economic performance in the largest European companies' *Strategic Management Journal* **21**(6): 689-705.

Menterjemahkan_Toleransi_Artikel

ORIGINALITY REPORT

% **19**
SIMILARITY INDEX

% **18**
INTERNET SOURCES

% **4**
PUBLICATIONS

% **9**
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	thesis.binus.ac.id Internet Source	% 4
2	eprints.undip.ac.id Internet Source	% 3
3	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	% 1
4	youleelaporanakhir.blogspot.com Internet Source	% 1
5	ebookily.co Internet Source	% 1
6	idei.or.id Internet Source	% 1
7	news.palcomtech.com Internet Source	% 1
8	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	% 1
9	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	% 1

10	tbi2006.atisr.org Internet Source	<% 1
11	eprints.upnjatim.ac.id Internet Source	<% 1
12	link.springer.com Internet Source	<% 1
13	repository.its.ac.id Internet Source	<% 1
14	repository.unhas.ac.id Internet Source	<% 1
15	Mehdi Seltene, Olivier Brunel. "Brand extension: the moderating role of the category to which the brand extension is found", Journal of Product & Brand Management, 2008 Publication	<% 1
16	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<% 1
17	Submitted to Intercollege Student Paper	<% 1
18	libwri.nhu.edu.tw:8081 Internet Source	<% 1
19	George Anastassopoulos. "MNE subsidiaries versus domestic enterprises: an analysis of their ownership and location-specific advantages", Applied Economics, 2003	<% 1

20	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	<% 1
21	www.damandiri.or.id Internet Source	<% 1
22	www.docstoc.com Internet Source	<% 1
23	pt.scribd.com Internet Source	<% 1
24	Submitted to Universiti Teknologi Malaysia Student Paper	<% 1
25	Submitted to University of South Australia Student Paper	<% 1
26	journal.unsil.ac.id Internet Source	<% 1
27	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<% 1
28	repository.unika.ac.id Internet Source	<% 1
29	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<% 1
30	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<% 1

31	Submitted to Hatboro-Horsham High School Student Paper	<% 1
32	dspace.uphsurabaya.ac.id:8080 Internet Source	<% 1
33	elearning.umpwr.ac.id Internet Source	<% 1
34	belibis-a17.com Internet Source	<% 1
35	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<% 1
36	id.scribd.com Internet Source	<% 1
37	hendrakholid.net Internet Source	<% 1

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES < 10 WORDS